

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan yang dominan dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hampir 70 persen penerimaan berasal dari sektor pajak. Peraturan perundang-undangan perpajakan selalu mengalami perubahan, tetapi tidak merubah sistem pemungutan pajak yang berlaku, yaitu sistem *self assessment*, yang artinya Wajib Pajak (WP) diwajibkan menghitung, memperhitungkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak menjadi faktor yang sangat penting guna kelangsungan perpajakan di Indonesia. Dalam mencapai target pajak yang ditetapkan dalam APBN ada berbagai kendala yang dapat menghambat pengumpulan pajak. Salah satu kendala yang menghambat keefektifan pengumpulan pajak adalah kepatuhan wajib pajak. Menurut Ngadiman & Huslin (2015) banyak masyarakat yang tidak mau memenuhi kewajiban perpajakannya, atau dengan kata lain masih banyak terjadinya tunggakan pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari patuh tidaknya seorang wajib pajak dalam mendaftarkan dirinya, kepatuhan dalam menyetorkan kembali surat pemberitahuan pajak, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam membayar tunggakan. Wajib pajak yang membayar dan melaporkan pajak terutangnya tepat waktu, maka wajib pajak dapat dianggap patuh

(Pramushinta & Siregar, 2011). Supaya target penerimaan pajak dapat tercapai maka perlu ditumbuhkan secara terus menerus kepatuhan masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian Rusmadi (2017) mengenai sanksi perpajakan menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak mampu membuat penerimaan negara meningkat drastis. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ngadiman & Huslin (2015) bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Winerungan (2013) yang menyatakan sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian Pramushinta & Siregar (2011) menyatakan pelayanan fiskus juga turut andil dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pelayanan perpajakan yang dilakukan fiskus diharapkan dapat mempermudah wajib pajak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan sendirinya. Pelayanan fiskus berperan penting dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi pada penelitian Sari (2017) pelayanan fiskus berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian Hardiningsih (2011) faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak salah satunya yaitu pengetahuan para wajib pajak. Apabila wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang cukup, maka melaksanakan

kewajiban perpajakan akan lebih mudah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan akan meningkatkan tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak sehingga semakin kecil kemungkinan wajib pajak untuk melanggar peraturan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari penelitian-penelitian diatas ditemukan *research gap* dimana hasil penelitian sanksi pajak, pelayanan fiskus, pengetahuan perpajakan hasilnya berbeda-beda. Begitu pula mengenai pengetahuan perpajakan yang tidak selalu digunakan untuk mematuhi kewajiban pajak, karena beberapa mungkin telah disalah gunakan untuk usaha penghindaran pajak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali. Disamping itu mengingat kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting bagi keberhasilan *self assessment system* untuk meningkatkan penerimaan pajak, serta masih rendahnya tingkat kepatuhan pajak di Indonesia maka perlu secara intensif dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH SANKSI PAJAK, PELAYANAN FISKUS DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK.”**

A. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk menguji pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pengaruh sanksi pajak, pelayanan fiskus, pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap KPP Malang Selatan.

